

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SD MELALUI PENERAPAN MEDIA VISUAL *HOW WE CAN HEAR THE VOICE*

Trilogi Hastuti¹,

SDN Bandulan 3, Kecamatan Sukun, Kota Malang

Based on the research that has been done in SDN Bandulan 3 on the material of the listener senses, it can be concluded that the use of instructional media "How We Can Hear The Voice" can increase pemahaman material science concepts about Indera Listener. Instructional media used in this study is the media that are included in the visual kind. The use of instructional media "How We Can Hear The Voice" brings a positive influence on learning science in SDN Bandulan 3. Learning Media can help students understand the concept of matter than the memorization of material for learning through the medium of "How We Can Hear The Voice", teaching material is displayed in the form of concrete that forms Indera Human Ear. Students also become more active in learning. Improved understanding of the concept of matter IPA Class V student in the material sense of the ear demonstrated by the increase in the value of the average grade of 64.5 (Not Completed) in the first cycle to 73 (Completed) in cycle II. Sedangkan for student activity mengalami large increases of 69,3% in the first cycle increased by 12% to 81.3% in the second cycle.

Keywords: *Learning Outcomes, Visual Media*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Bandulan 3 pada materi tentang Indera Pendengar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*" dapat meningkatkan pemahaman konsep materi IPA tentang Indera Pendengar. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam jenis visual. Penggunaan media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*" membawa pengaruh yang positif terhadap pembelajaran IPA di SDN Bandulan 3. Media Pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi dibandingkan dengan menghafal materi karena melalui media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*", materi ajar ditampilkan dalam bentuk konkret yakni bentuk Indera Telinga Manusia. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan pemahaman konsep materi IPA siswa Kelas v pada materi Indera telinga ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64,5 (Tidak Tuntas) pada siklus I menjadi 73 (Tuntas) pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas siswa mengalami peningkatan yang besar dari 69,3 % pada siklus I meningkat sebanyak 12 % menjadi 81,3 % pada siklus II.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Visual

¹Korespondensi : Trilogi Hastuti, SDN Bandulan 3, Email: andikananda52@gmail.com.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Pendidikan dalam lingkungan sekolah termasuk pada pendidikan formal. Dalam lingkungan sekolah terjadi proses Kegiatan Belajar Mengajar yang melibatkan antara siswa serta guru.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Dalam setiap pembelajaran guru memegang bagian terpenting karenanya guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan khusus. Seorang guru harus bisa memilih media serta strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

Kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang guru terutama guru Sekolah Dasar, hal tersebut dikarenakan siswa Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang berbeda siswa SMP ataupun SMA. Penggunaan media pembelajaran yang baik dapat

menghindari adanya kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar dapat dikatakan cukup penting karena anak Sekolah Dasar umumnya belajar lebih mudah dengan hal-hal yang bersifat konkret. Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mempelajari konsep dan materi pelajaran yang luas.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang mencakup materi serta konsep yang cukup luas adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA tergolong pada salah satu mata pelajaran wajib dan merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam dengan sistematis, sehingga IPA bukan hanya berupa penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk dapat mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu

menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, maka seorang guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat serta media yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA.

Namun yang terjadi saat ini banyak tenaga pengajar yang mengabaikan penggunaan media pada proses pembelajaran serta pemahaman konsep materi kurang ditekankan oleh guru. Hal tersebut juga ditemukan peneliti pada pengamatan awal yang dilakukan di SDN Bandulan 3. Pada proses pembelajaran IPA di Kelas V, siswa cenderung menghafal materi yang diajarkan dibandingkan dengan memahami konsep materi. Guru menyampaikan materi IPA dengan metode konvensional dan tanpa menggunakan media. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut yakni siswa kurang memahami materi ajar dan menjadi pasif dalam proses pembelajaran karena tidak ada hal yang membuat siswa tertarik, semuanya hanya berupa penjelasan secara verbal yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan menghafal hanya akan membuat materi akan tersimpan di otak dalam jangka pendek sehingga siswa akan

mudah melupakan materi yang dipelajarinya. Berbeda halnya ketika siswa memahami konsep dari sebuah materi maka siswa akan jauh lebih mengingat apa yang dipelajarinya dibandingkan dengan yang dihafalnya. Ketika siswa memahami suatu konsep, siswa benar-benar paham inti dari apa yang sedang mereka pelajari. Akan tetapi jika siswa hanya sekedar menghafal, materi yang dipelajari biasanya tidak sepenuhnya dipahami siswa.

Selain itu selama proses pembelajaran IPA berlangsung, siswa nampak pasif dimana siswa hanya duduk, mendengarkan guru serta mencatat materi jika diperintah guru. Kondisi kelas juga kurang kondusif, siswa terkadang asyik mengobrol dengan temannya dibandingkan mendengarkan gurunya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas juga menunjukkan hasil bahwa pada Semester 1, nilai ulangan semester mata pelajaran IPA di SDN Bandulan 3 pada kelas V masih tergolong cukup rendah. Umumnya siswa memperoleh nilai sebatas KKM. Dan ketika peneliti mencoba bertemu dan menanyakan beberapa siswa materi IPA tentang Indera Pendengar, umumnya siswa menjawab tidak tahu dan sebagian lainnya menjawab salah. Permasalahan

tersebut tidak dapat terus dibiarkan karena kebiasaan menghafal materi akan membuat siswa tidak mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran. Semua yang telah dipelajari akan cepat hilang dan menjadi sia-sia. Karenanya perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dimana dibutuhkan usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa terutama di bidang mata pelajaran IPA.

Usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa di bidang Mata Pelajaran IPA serta mengatasi permasalahan lain dapat dilakukan dengan cara penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar. Media Pembelajaran yang dipilih yakni media yang berjudul "How we can hear the voice." Media pembelajaran tersebut tergolong ke dalam jenis media visual, dimana jenis media tersebut merupakan jenis media yang mudah digunakan dan dapat memberikan gambaran secara konkret atau nyata pada siswa.

Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dibuktikan oleh Kartini, Tahmid Sakbri, Sukmawati

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau dapat disingkat PTK

(2014) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Peningkatan AktVitas Peserta Didik Menggunakan Media Konkret Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*". Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil berupa aktVitas fisik peserta didik sebelum tindakan 60,31% menjadi 64,49% pada siklus I, meningkat 76,19% pada siklus II, dan meningkat 82,54% pada siklus III. AktVitas mental peserta didik sebelum tindakan 42,85% menjadi 61,90% pada siklus I, meningkat 69,84% pada siklus II, dan meningkat 82,54% pada siklus III. Sedangkan pada aktVitas emosional peserta didik sebelum tindakan 53,57% menjadi 67,86% pada siklus I, meningkat 77,38% pada siklus II dan meningkat 86,90% pada siklus III. Dari hasil penelitian tersebut maka pembelajaran menggunakan media konkret dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Kunyit.

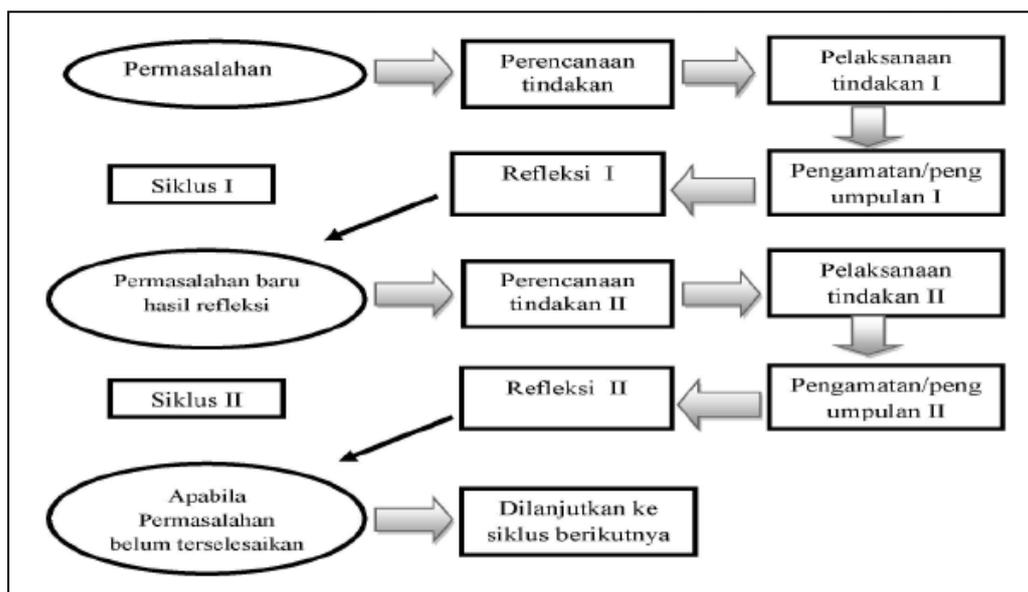
(Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan "suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari

tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan” (Sudarsono, 2002: 2).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusumadewi, 2011: 64). Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi

(*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Depdikbud, 1999).

Prosedur kerja dalam penelitian ini digambarkan pada **Gambar 1**. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mac Teggart yang ada di bawah ini:



Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Bandulan 3 Bangsalsari yang berjumlah 24 siswa diantaranya 14 orang siswa perempuan

dan 10 orang siswa laki-laki. Obyek Penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran IPA pada Materi Indera Pendengar menggunakan Media (Visual) *How We Can Hear The Voice* untuk

meningkatkan pemahaman konsep materi

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Dan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Model siklus yang dipakai dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Kusumadewi (2011: 64) terdapat 4 tahap dalam setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Rencana pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus dan dilakukan sesuai dengan perubahan tingkat pemahaman siswa pada materi IPA kelas V tentang Indera Pendengaran.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan pembelajaran IPA Kelas V dengan materi pokok tentang Indera Pendengaran.

Kegiatan Perencanaan meliputi:

- 1) Mendiskusikan dengan guru tentang persiapan tindakan dan waktu pelaksanaan tindakan, model dan metode pembelajaran serta hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan.

IPA siswa kelas V .

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan media “How We Can Hear The Voice” untuk digunakan dalam pembelajaran
- 4) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan yakni lembar evaluasi serta instrumen lain beserta kriteria penilaian mengenai kemampuan menulis karangan siswa.
- 5) Mempersiapkan alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan atau tindakan siklus 1 sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan,

Observasi

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas menggunakan lembar observasi yang berupa instrumen-instrumen yang telah direncanakan. Sumber data diperoleh dari: guru pengajar, siswa dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diamati yaitu kondisi dalam proses pembelajaran, aktivitas guru serta aktivitas siswa. Yang bertugas untuk mengobservasi ketika

tindakan berlangsung yakni guru kelas serta rekan peneliti. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengamatan dengan cara mencatat kejadian-kejadian terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa, mendokumentasikan hasil belajar siswa berupa hasil tes siklus I dan tes siklus II.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Hasil dari pengamatan akan direfleksikan pada pembelajaran siklus II agar pemahaman konsep materi IPA siswa kelas V SDN Bandulan 3 pada materi Indera Pendengar dapat meningkat melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran, kegiatan lain yang dilaksanakan pada tahap perencanaan

siklus I yakni mempersiapkan ruang kelas tempat penelitian.

Sedangkan untuk perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu didiskusikan dengan guru kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang terdapat di SDN Tisnogambar 3 Bangsalsari. Untuk media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yakni media visual "*How We Can Hear The Voice*" yang merupakan media berbentuk tiga dimensi yang dibuat oleh peneliti.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas V SDN Tisnogambar 3 Bangsalsari dengan jumlah siswa 24 siswa untuk siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Oktober 2015. Pada pelaksanaan siklus I, peneliti bertindak sebagai guru kelas yang mengajarkan Mata Pelajaran IPA dengan Materi tentang Indera Pendengar. Sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas V bernama Siti Mutmainah, S. Pd. Serta rekan peneliti bernama Asih Firdaus.

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran yang dimulai dari pukul 09.15 sampai dengan pukul 10.25 WIB.

Guru Kelas V serta rekan peneliti yang bertindak sebagai observer mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru (Peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya pada lembar observasi yang telah disediakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan pengajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menunjukkan media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*" pada siswa. Kemudian guru melontarkan beberapa pertanyaan pada siswa seperti "Menurut kalian, benda yang ibu bawa mirip dengan benda apa anak-anak?".

Hampir seluruh siswa menyebut bahwa media "*How We Can Hear The Voice*" memiliki kemiripan dengan organ telinga manusia. Kemudian guru menjelaskan materi ajar tentang Panca indra meliputi indera pendengaran, bagian-bagian dari telinga serta fungsinya. Pada saat guru menjelaskan materi suasana kelas sangat kondusif, siswa kelas 4 tidak banyak bicara dan memperhatikan penjelasan guru. Namun ketika guru melontarkan beberapa pertanyaan, siswa cenderung diam dan tidak ada yang berinisiatif untuk menjawab pertanyaan. Ketika guru menanyakan pada siswa mengapa tidak ada yang mau menjawab, 2

orang siswa kemudian berkata "*Takut salah bu.*"

Namun guru kemudian memberikan pengertian pada siswa bahwa "Murid-murid ibu tidak perlu malu atau takut salah karena ibu tidak akan marah". Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan metode berhitung. Siswa yang memiliki angka yang sama berkumpul dengan teman yang juga memiliki angka yang sama. Siswa harus bekerjasama dengan kelompoknya untuk menggambar organ telinga beserta bagian-bagiannya. Pada kegiatan menggambar ini, siswa sangat antusias dan semua anggota kelompok terlibat. Beberapa siswa memberikan semangat, menggambar kemudian mengarahkan siswa untuk memberikan keterangan pada gambar. Setelah siswa menggambar, lalu guru bersama siswa mendiskusikan hasil pekerjaan masing-masing kelompok. Guru kemudian menanyakan pada siswa tentang materi yang kurang dimengerti siswa namun hampir dari keseluruhan siswa menjawab telah mengerti. Beberapa kali guru juga melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Namun ketika siswa diberikan tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir,

beberapa siswa nampak kesulitan untuk menjawab soal – soal yang diberikan. Tes tersebut bersifat tertutup dimana siswa tidak boleh melihat atau mencari jawaban pada buku atau sumber belajar lain.

Tahap Observasi

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dimana pengamatan dilaksanakan oleh guru kelas V SDN bandulan 3 serta rekan peneliti yang mencatat seluruh aktivitas siswa dan hal-hal selama proses pembelajaran. Pengamatan tidak hanya pada siswa saja tetapi guru juga diamati. Hal yang diamati antara lain adalah penggunaan media “*How We Can Hear The Voice*” dalam pembelajaran pada materi Indera Pendengar.

Berdasarkan kegiatan tersebut secara garis besar diperoleh gambaran tentang jalannya pembelajaran IPA

- 1) Guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar yang telah sesuai dengan kurikulum SDN Bandulan 3 yakni KTSP.
- 2) Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan cukup baik, yaitu dengan cara konseptual. Artinya, guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana.

Guru telah berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang berusaha mengajak siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, akan tetapi hasil dari evaluasi masih kurang.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi siswa, guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kelemahan yang terlihat dalam pembelajaran antara lain
 - a) Pemahaman siswa tentang Indera Telinga masih tergolong kurang, karena ketika siswa diminta untuk menggambar organ telinga, siswa menggambar bentuk yang tidak beraturan dan tiap bagian telinga tidak terlihat jelas. Walaupun demikian, siswa nampak sangat antusias ketika menggambar organ telinga.
 - b) dalam proses pembelajaran masih tergolong kurang dimanfaatkan dengan baik. Siswa tidak terlibat secara langsung dengan media pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi masih kurang.

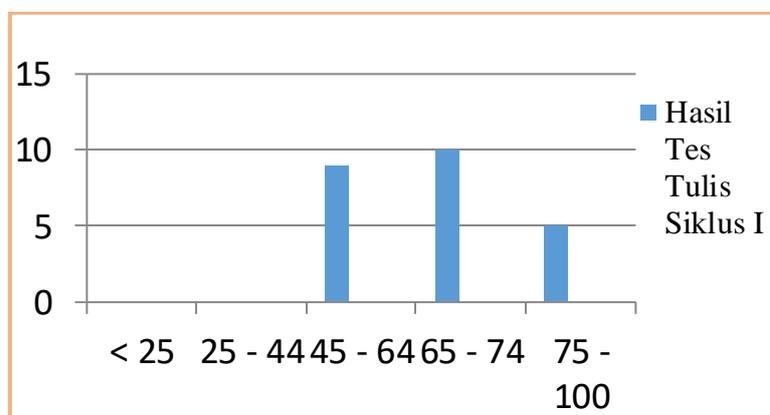
Hasil Tes Tertulis

Berdasarkan hasil tes tulis siswa Kelas V pada materi tentang Indera telinga diperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Nilai	Jumlah
1.	75 - 100	5
2.	65 - 74	9
3.	45 - 64	10
4.	25 - 44	0

No.	Nilai	Jumlah
5.	< 25	0
	Total	24

Data hasil tes tulis Materi Indera Pendengar Siklus I jika digambarkan dalam grafik maka akan berbentuk seperti grafik di bawah ini.



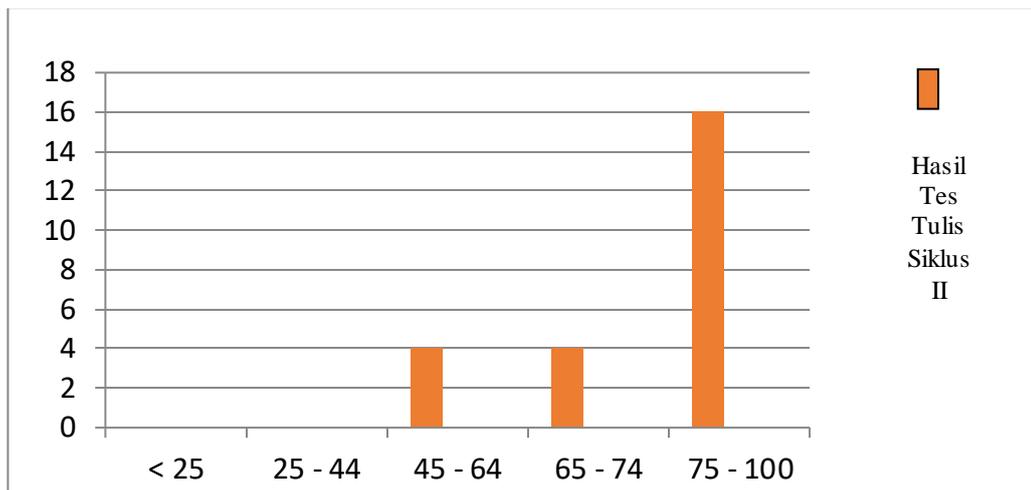
Gambar 1. Grafik Hasil Tes Tulis Siswa Kelas V Siklus I Materi Indera Pendengar

Perolehan hasil tes tulis pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 41,6 % siswa kelas V tergolong ke dalam kategori nilai di bawah KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 58,3% siswa memiliki nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tidak tuntas tergolong sangat banyak karena hampir separuh dari

jumlah siswa kelas V memiliki nilai yang rendah. Rata-rata nilai kelas pada hasil tes tulis Siklus I yakni 64,5 % artinya rata-rata tersebut berada di bawah KKM dan dikatakan belum tuntas.

No.	Uraian	Hasil
1	Jumlah siswa yang tuntas	14
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	10
3	Persentase siswa yang tuntas	58,3 %
4	Persentase siswa yang belum tuntas	41,6 %
5	Total Nilai Siswa	1549
6	Nilai Rata-Rata Siswa	64,5 (<i>Belum Tuntas</i>)

Siklus II



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Tulis Siswa Kelas V Siklus II Materi Indera Pendengar

No.	Uraian	Hasil
1	Jumlah siswa yang tuntas	20
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	4
3	Persentase siswa yang tuntas	83, 3%
4	Persentase siswa yang belum tuntas	16, 67 %
6	Nilai Rata-Rata Siswa	73 (<i>Tuntas</i>)

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Tes Tulis Materi Indera Telinga Siklus II

Dari hasil analisis data pada tes siklus II tabel 16 dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai di atas nilai KKM berjumlah 20 orang dengan persentase 83, 3 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas yakni 16,67 % atau berjumlah 4 orang. Sedangkan untuk rata-rata nilai kelas pada Siklus II yakni 73.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di SDN SDN Bandulan 3 pada materi tentang Indera Pendengar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*" dapat meningkatkan pemahaman konsep materi IPA tentang Indera Pendengar.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media

pembelajaran yang termasuk dalam jenis visual. Penggunaan media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*" membawa pengaruh yang positif terhadap pembelajaran IPA di SDN SDN Bandulan 3. Media Pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi dibandingkan dengan menghafal materi karena melalui media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*" , materi ajar ditampilkan dalam bentuk konkret yakni bentuk Indera Telinga Manusia.

Siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan pemahaman konsep materi IPA siswa Kelas V pada materi Indera telinga ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64,5 (Tidak Tuntas) pada siklus I menjadi 73 (Tuntas) pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas siswa mengalami peningkatan yang besar dari 69,3 % pada siklus I meningkat sebanyak 12 % menjadi 81,3 % pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai maka saran -saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik SDN Bandulan 3 pada khususnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Membantu penggunaan media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*" dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep siswa.

2. Bagi guru

- a) Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa diharapkan guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- b) Untuk meningkatkan keaktifan, kreatifitas siswa dan keefektifan pembelajaran diharapkan menggunakan media pembelajaran
- c) Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan media pembelajaran "*How We Can Hear The Voice*" pada materi Indera Telinga.